

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan sebuah upaya guna untuk memberikan stimulasi pada anak, membimbing anak, mengasuh anak dan memberikan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Masa perkembangan anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk mengembangkan sebuah potensi. Pada usia tersebut segala aspek perkembangan anak mengalami peningkatan yang pesat. Oleh sebab itu, guru sebagai pendidik harus mampu bertransformasi bagaimana mengolah atau membuat media pembelajaran yang menarik agar pembelajaran lebih menyenangkan dan tujuan pembelajaran tercapai.

Pada pendidikan anak usia dini ada aspek-aspek yang perlu dikembangkan yaitu: nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, sosial-emosional, seni, dan kognitif. Dalam pendidikan anak usia dini salah satu kawasan yang harus dikembangkan adalah bidang fisik motorik, aspek ini merupakan salah satu perhatian penting. Motorik merupakan perkembangan pengendalian Gerakan tubuh manusia melalui susunan saraf, otak, dan *spinal cord*. Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh (Bambang sujiono dkk, 2008, hlm. 13). Pada fisik motorik terdapat motorik kasar dan motorik halus.

Motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan koordinasi antara mata, tangan, lengan, dan tubuh lain secara bersamaan yang dipengaruhi oleh kesempatan belajar dan Latihan. Hurlock (2013, hlm. 150) perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, melipat, merangkai, mengancingkan baju, menggunting dan sebagainya.

Pengembangan motorik halus jika diberikan stimulasi dengan baik maka akan menghasilkan keterampilan yang akan menjadi kebanggaan lebih untuk dirinya serta anak akan mempunyai rasa percaya diri yang baik. Oleh sebab itu pendidik dan orang tua harus mempelajari berbagai kegiatan yang berhubungan dan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan permasalahan bahwa anak di kelas A di TK PGRI Gapura Winaya, mengenai hal perkembangan motorik halus anak masih belum optimal dan masih perlu peningkatan. Hal tersebut terlihat pada saat proses pembelajaran, anak masih kesulitan untuk mengikuti kegiatan yang melibatkan keterampilan motorik halus saat kegiatan menggunting, menempel, mewarnai. Dengan artian anak kurang mampu mengkoordinasikan gerakan mata dan tangannya serta kurang terampil memfungsikan otot-otot kecil dalam menggerakkan jari dan kedua tangannya saat kegiatan yang melibatkan keterampilan motorik tersebut. Salah satu cara agar meningkatkan kemampuan fisik motorik halus anak adalah dengan kegiatan seni kolase.

Kolase merupakan salah satu karya seni rupa yang bisa digunakan untuk kegiatan pembelajaran anak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kolase adalah komposisi artistik dari berbagai bahan (kain, kertas, kayu) yang ditempelkan pada permukaan gambar. Kegiatan kolase ini mudah, tidak begitu rumit, serta tidak ada aturan baku untuk melakukannya. Hal yang harus dilakukan guru adalah memberikan motivasi untuk anak melakukan kegiatan kolase tersebut untuk meningkatkan kemampuan motorik halus nya.

Dengan menggunakan kegiatan seni kolase untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak dapat dilakukan upaya untuk mengatasi permasalahan diatas. Kegiatan seni kolase diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran yang menyenangkan bagi anak sehingga dampak positif bagi keterampilan motoric halus anak di masa yang akan datang. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan perbaikan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Seni Kolase Bahan Kulit Salak pada Anak Usia 4-5 Tahun".

1.1 Identifikasi Masalah

Melihat dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Keterampilan motorik halus anak masih belum berkembang dengan optimal.
2. Anak masih kesulitan pada saat kegiatan kolase dimana saat menempel tidak rapih serta kurangnya kemampuan anak dalam mengontrol gerakan tangan menggunakan otot halus.
3. Guru masih kurang memperhatikan mengenai perkembangan keterampilan motorik halus anak, yang ditekankan hanya perkembangan kognitif, maka keterampilan motorik halus anak perlu ditingkatkan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka perumusan masalah secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kegiatan kolase bahan kulit salak untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 Tahun di TK PGRI Gapura Winaya?
2. Bagaimana pelaksanaan pengajaran melalui kegiatan kolase bahan kulit salak untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 Tahun di TK PGRI Gapura Winaya?
3. Bagaimana peningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 Tahun di TK PGRI Gapura Winaya?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil dari rumusan masalah maka dapat ditentukan tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan perencanaan kegiatan seni kolase bahan kulit salak untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 Tahun di TK PGRI Gapura Winaya.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan seni kolase bahan kulit salak untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 Tahun di TK PGRI Gapura Winaya.
3. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 Tahun melalui kegiatan seni kolase bahan kulit salak di TK PGRI Gapura Winaya.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dan menambah wawasan keilmuan dalam pembelajaran di TK PGRI Gapura Winaya khususnya dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi peserta didik yaitu dapat meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase bahan kulit salak.
- b. Manfaat bagi pendidik yaitu memberikan suatu referensi serta meningkatkan pemahaman dengan kegiatan yang mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
- c. Manfaat bagi sekolah diharapkan dapat menjadi masukan yang positif kepada penyelenggara lembaga pendidikan.
- d. Manfaat bagi peneliti yaitu dapat memberikan referensi baru dan menjadi salah satu bahan pertimbangan, rujukan, dan masukan untuk penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang.